

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPA
BERBASIS LINGKUNGAN DI MTs NEGERI ANDONG**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada
Jurusan Magister Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana

Oleh :

AGUNG ADI NUGROHO

Q 100140043

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPA
BERBASIS LINGKUNGAN DI MTs NEGERI ANDONG

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

AGUNG ADI NUGROHO
Q 100140043

Telah disetujui oleh pembimbing
Pada tanggal: 31 Januari 2017

Pembimbing I,


Dr. Sofyan Anif, M.Si

Pembimbing II,


Dr. Sabar Narimo, M.M, M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPA
BERBASIS LINGKUNGAN DI MTs NEGERI ANDONG

Yang disusun oleh:

Agung Adi Nugroho

Q100140043

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 6 Februari 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. **Dr. Sofyan Anif, M.Si**

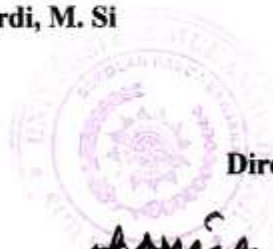
()

2. **Dr. Sabar Narimo, M.M, M.Pd**

()

3. **Dr. Sumardi, M. Si**

()



Direktur



Prof. Dr. Khudzalifah Dimiyati

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Januari 2017

Yang membuat pernyataan



AGUNG ADI NUGROHO
Q100140043

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPA BERBASIS LINGKUNGAN DI MTsN ANDONG

ABSTRAK

Agung Adi Nugroho. Q 100140043. Tesis. Program Studi Magister Administrasi Pendidikan. Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Penelitian ini memiliki empat tujuan, (1) Mendiskripsikan perencanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan di MTs Negeri Andong, (2) Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan di MTs Negeri Andong, dan (3) Mendiskripsikan Evaluasi pembelajaran berbasis lingkungan di MTs Negeri Andong.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan metode analisis interaktif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan *Pertama*, ciri khas dari perencanaan pembelajaran IPA di MTsN Andong adalah dalam penyusunan RPP. Guru IPA mengembangkan RPP hasil diskusi MGMP guru IPA, RPP yang dikembangkan guru yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat menunjukkan bahwa lingkungan sekolah sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah mampu memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. *Kedua*, dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini siswa bukan lagi menjadi objek akan tetapi menjadi subjek sehingga pembelajaran yang berlangsung bukan lagi “teacher center” akan tetapi “student center”. Pola interaksi yang terjadi dalam pembelajaran berbasis lingkungan dapat berlangsung lebih dari dua arah, tidak hanya antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan guru akan tetapi dapat terjadi pola interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungan. Pada saat pengamatan gerak daun putri malu di kebun sekolah Guru bertindak sebagai fasilitator yaitu membimbing dan membantu siswa dalam melaksanakan pengamatan gerak daun putri malu di kebun sekolah yang sedang berlangsung. *Ketiga*, evaluasi pembelajaran IPA berbasis lingkungan di MTsN Andong dilakukan dengan cara test (pre-test dan post-test) dan non test berupa percobaan. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan lingkungan dalam sistem gerak pada tumbuhan sangat meningkat. Hal ini terlihat dua kali pertemuan yang dilakukan yaitu, pertemuan 1 pembelajaran di kelas dan pertemuan 2 pembelajaran dilaksanakan di lingkungan (kebun sekolah). Pada pertemuan ke 1 guru mengadakan evaluasi, siswa yang mendapatkan nilai masih banyak yang belum mencapai KKM. Sedangkan pada pertemuan ke 2, siswa mengalami peningkatan sudah banyak yang mendapat nilai di atas KKM.

Kata Kunci: pembelajaran, IPA, lingkungan

ABSTRACT

This research has four purpose (1) To describe lesson plan of natural science based on environment in MTsN Andong, (2) To describe learning management of natural science based on environment in MTsN Andong, (3) To describe learning evaluation of natural science based on environment in MTsN Andong.

Research methodology used in this research is interview, observation and documentation. the validity of data use triangulation of source, technique of analyzing data use interactive analyzing method.

Based on the research done, it can be concluded that *first*, specific characteristic of natural science's lesson plan in MTsN Andong is in arranging of lesson plan. Natural science teacher improve lesson plan from the result of discustion among natural science teacher, the lesson plan is improve by teacher by exploiting school environment as source of study. It indicates that school environment is very needed by the student in teaching learning process. School environment can contribute toward the student motivation and involvement in learning process. *Second*, in learning implementation now a days the students is not only as object but also subject so that learning process is not "*teacher center*" anymore but "*student center*". The pattern of interaction which on going more than two direction, not only between teachers and student but it can be between student and student as well as student and environment. When the student doing observation of *Mimosa pudica* leaves in school garden, the teacher act as fasilitator that is to lead and to help the student in order to have observation. *Third*, the evaluation of natural science learning based on environment in MTsN Andong is done by using test (*pre-test and post-test*) and not test such as experiment. The result of study that is gained be the students after learning implementation using environment in movement system of plant can increase it can be seen from two meeting those were first meeting done in the class and second meeting in environment (school garden). At the first meeting the teacher evaluation the students who got lower than minimum standard and at the second meeting there was a development it meant many students got higher mast from the minimum standard.

Keyword: learning, natural science, environment

1. Pendahuluan

Pembelajaran IPA dapat memanfaatkan lingkungan sekolah untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran IPA. Belajar di dalam kelas bukanlah merupakan satu-satunya cara untuk menanamkan materi pembelajaran kepada siswa. Lingkungan sekolah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan tujuan supaya siswa mampu berpikir secara kreatif, mandiri. Menurut Sardiman (2005: 121) terdapat beberapa kelebihan

memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu (a) membuat siswa mendapatkan informasi berdasarkan pengalaman langsung, (b) lebih komunikatif, (c) membuat pelajaran lebih konkrit, (d) membuat siswa mengenal dan mencintai lingkungan, (e) penerapan ilmu menjadi lebih mudah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya nilai IPA disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. siswa lebih tertarik ketika melihat sesuatu hal yang nyata. Pembelajaran yang membawa siswa untuk mengamati lingkungan sekolah mampu membuat siswa merasa tertarik, karena siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan. Objek pembelajaran yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung lebih mudah diingat oleh siswa. Alam dan lingkungan sekitar mampu mengantarkan siswa dengan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Dalam kegiatan pembelajaran metode memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Peran metode dalam pembelajaran, yaitu (a) sebagai pedoman bagi guru untuk membuat perencanaan, (b) sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, (c) sebagai salah satu cara agar pembelajaran berlangsung secara menyenangkan, (d) sebagai salah satu cara agar dengan pemilihan metode yang tepat, materi pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik, dan (e) sebagai bahan untuk menilai ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan suatu metode atau pemilihan sebuah metode pembelajaran (Sudjana, 1995: 76). Metode memiliki nilai positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, untuk membelajarkan siswa secara efektif (Demitra, 2012)

Berdasarkan hasil observasi awal kegiatan pembelajaran di MTs Negeri Andong. Kegiatan pembelajaran IPA di MTs Negeri Andong yang bertempat di kecamatan Andong Kabupaten Boyolali untuk beberapa materi pembelajaran memanfaatkan lingkungan sebagai media atau alat bantu untuk mempermudah pemahaman siswa sehingga siswa tidak hanya disuguhkan pada angan-angan saja. Hal ini didasari adanya kebutuhan baik guru terutama siswa untuk dapat memahami materi pembelajaran secara riil.

Masalah yang menarik dalam penelitian ini adalah peneliti terfokus pada (1) bagaimana perencanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan di MTsNegeri Andong, (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan di MTsNegeri Andong, dan (3) bagaimana Evaluasi pembelajaran IPA berbasis lingkungan di MTsNegeri Andong.

Sehubungan dengan hal di atas, maka pembelajaran memanfaatkan lingkungan sebagai media atau alat bantu pembelajaran sehingga pengelolaan pembelajaran ipa terpadu berbasis lingkungan dapat menjadi salah satu alternatif proses pembelajaran dalam memberikan pemahaman yang rill kepada peserta didik dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan di MTsN Andong”.

Husaini Usman (2008:9) menyatakan bahwa pengelolaan atau manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai seni atau ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Ruli (2011:2) perencanaan merupakan proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tidak dapat berjalan.

Pelaksanaan pembelajaran akan berhasil jika guru mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal (Aunurrahman, 2012:140).

Pada aktivitas pembelajaran evaluasi menempati kedudukan yang penting dan menjadi bagian yang utuh dari tahapan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya, dari mulai setiap kali pertemuan, semester, sampai setiap tahun bahkan selama berada satuan pendidikan tersebut (Aunurrahman, 2012:206).

Menurut Rusdiana (2013:2) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi atau bisa diartikan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar, peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi mereka maka akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Desain penelitian ini adalah desain etnografi, desain etnografi yang memiliki sifat fleksibel. Objek penelitian ini adalah Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan di MTsN Andong.

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan yang diwawancarai dan kegiatan di lapangan selama penelitian berlangsung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data pendukung penelitian berupa dokumentasi, perangkat pembelajaran, media pembelajaran. Pengumpulan data wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis interaktif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengelolaan Perencanaan Pembelajaran IPA

Perencanaan merupakan prosedur pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dalam standar isi, di MTs Negeri Andong setiap awal tahun pelajaran semua guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yang didalamnya mencakup silabus, prota, promes, rincian minggu efektif, pemetakan KD, KKM, Kaldik dan RPP.

Perencanaan pembelajaran merupakan keseluruhan dari proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaiannya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan belajar, termasuk di dalamnya pengembangan paket pembelajaran, kegiatan pembelajaran, uji coba dan revisi paket pembelajaran, dan terakhir kegiatan mengevaluasi program dan hasil belajar. Keberhasilan pembelajaran ditentukan adanya persiapan yang matang dalam menyusun RPP. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan, maka dari itu perencanaan pembelajaran dalam RPP dapat dikembangkan oleh guru berdasarkan keterkaitan dengan materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang dijabarkan dalam silabus sehingga perencanaan itu memudahkan guru dalam melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan serta akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Hasil wawancara di MTs Negeri Andong dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru IPA menggunakan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, yang diharapkan siswa mampu lebih tertarik untuk belajar dan mudah memahami materi pembelajaran yang mereka dapat, pembelajaran IPA dapat dikatakan menarik, karena baik subjek maupun objek pembelajarannya memiliki karakter yang khas. Objek pembelajaran IPA selain berhubungan dengan alam nyata juga berkaitan dengan proses kehidupan yang masih abstrak bagi siswa. Konsep diatas selaras dengan pendapat Sharon (2009) dalam penelitian yang berjudul *“Environmental Education in Botanic Gardens: Exploring Brooklyn*

Botanic Garden's Project Green Reach” suatu studi yang dilakukan memberikan pengalaman positif, melalui kegiatan tangan berkebun dan ilmu pengetahuan, untuk siswa yang datang dari rumah dan ingin mengeksplorasi. Hal tersebut bisa dimaknai bahwa lingkungan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran IPA, yang dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran IPA.

Sesuai dengan pengamatan dilapangan perencanaan pembelajaran IPA di MTs Negeri Andong, guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan materi Sistem gerak pada tumbuhan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Sebelum pembelajaran guru membuat lembar kerja siswa, guru menjelaskan materi sistem gerak pada tumbuhan antara lain macam-macam gerak pada tumbuhan yakni Gerak Endonom (Gerak Autonom), Gerak Esionom: a. Gerak Tropisme b. Gerak Nasti c. Gerak Taksis. dan Gerak Higroskopis. Dalam penelitian ini guru membawa siswa dalam dua kegiatan berbeda yaitu pengamatan di halaman belakang sekolah atau laboratorium serta di dalam kelas untuk proses diskusi.

Pendekatan pembelajaran IPA berbasis lingkungan di MTs Negeri Andong membuat pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa lputri malu, sehingga membuat siswa menjadi aktif dan kreatif. Selaras dengan penelitian Bay (2015) yang berjudul *“Outdoor in Preschool Teaching: A Model Implementation in turkey”* pembelajaran diluar kelas dengan praktek langsung dan melakukan eksperimen langsung dengan suasana alam yang menyenangkan akan meningkatkan kemampuan berpikir positif dan kreatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bay (2015) dapat diartikan bahwa pembelajaran diluar kelas atau dialam sekitar sebagai sumber belajar akan membuat siswa aktif dan kreatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada pembelajaran diluar kelas dan alam sekitar sumber belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang lingkungan sebagai pendekatan pembelajaran.

3.2 Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran IPA berbasis lingkungan

Pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan di MTs Negeri Andong sudah dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah disusun. Pelaksanaan pembelajaran IPA masih terpisah belum ada keterpaduan antara Biologi, fisika dan kimia, ketidak terpaduan pembelajaran IPA terjadi dalam penyampaian materi ajar, karena belum tersedianya buku paket IPA terpadu, buku yang ada Cuma berisi tentang kumpulan materi biologi, fisika da kimia belum dalam bentuk IPA terpadu. Hal tersebut membuat tidak runtunnya materi sehingga terjadi pengulangan materi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dilakukan sesuai prosedur pembelajaran yang telah dikembangkan secara sistematis, guru dituntut memiliki kemampuan mengelola pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut antara lain pengelolaan ruang belajar, pemilihan materi yang sesuai, penggunaan media pembelajaran yang menarik, sehingga tercipta interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran, maka guru harus mampu memahami dan menguasai serta melaksanakan prosedur pembelajaran dan keterampilan dasar (*teaching skills*) dalam pembelajaran klasikal, individu maupun kelompok.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri Andong sudah menggunakan media pembelajaran yang sangat variatif seperti menggunakan poster, penggunaan LCD dalam menjelaskan materi dengan Power Point dan sudah menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi. Selaras dengan penelitian Burhan (2016) yang berjudul "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas III SDN IV Tuladenggi*" penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pencapaian pemahaman ciri-ciri hewan dan tumbuhan pada siswa sudah sesuai yang diharapkan sebab telah memenuhi aspek tingkat penguasaan siswa dalam ketulusan belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitan Burhan (2016) terletak pada media yang digunakan yaitu media gambar, sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lingkungan. Untuk itu setiap pembelajaran guru harus selalu

mempersiapkan media sebagai sarana yang dapat membantu guru dalam memperjelas materi pelajaran.

Berdasarkan pengamatan secara langsung di lapangan dapat disimpulkan bahwa tumbuhan putri malu (*Mimoso pudica*) menanggapi rangsang sentuhan dengan mengatupkan daunnya dan melemahkan tangkainya sehingga seperti layu. Ketika tumbuhan putri malu diberikan rangsang dengan ujung jari atau ujung pensil di anak daun, tumbuhan putri malu tidak menutup tapi dengan sentuhan yang keras tumbuhan putri malu akan menutup. Sentuhan ditangkai daun tumbuhan putri malu akan menutup. setelah 10 menit tumbuhan putri malu tidak memberikan reaksi dan tetap menutup.

Sentuhan dengan korek api dibagian anak dan tangkai daun putri malu memberikan reaksi yaitu daun putri malu menutup lebih cepat dari rangsangan ujung jari dan ujung pensil. Jadi perubahan yang terjadi ketika disentuh dengan api dan cepat daripada disentuh dengan ujung pensil dan ujung jari.

Dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa waktu yang diperlukan putri malu untuk menutup lebih cepat dari waktu yang diperlukan untuk membuka kembali. Dengan kata lain putri malu cepat memberikan reaksi. Waktu untuk bereaksi terhadap berbagai perlakuan juga berbeda-beda, reaksi terhadap sentuhan lebih cepat dibandingkan reaksi terhadap perlakuan lainnya. Reaksi terhadap perubahan suhu di sekitar tumbuhan putri malu juga membutuhkan waktu yang lebih lama.

Gerakan menutup daun ini terjadi ketika bagian tertentu dari sel kehilangan tekanan *tugor*, yaitu tekanan pada dinding sel oleh air yang terdapat dalam vakuola (lubang sel) dan isi sel lainnya. Jadi ketika tanaman diberikan rangsangan, bagian tertentu pada batang terstimulasi untuk melepaskan zat-zat kimia termasuk ion potasium yang memaksa air keluar dari vakuola dan air berdifusi keluar sel yang menyebabkan hilangnya tekanan dalam sel, sehingga sel menjadi kempis. Perbedaan tekanan antara bagian-bagian tertentu dalam sel mengakibatkan

mengatupnya lembaran daun. Rangsangan ini juga bisa diteruskan ke daun-daun lain yang berdekatan.

Berdasarkan pengamatan secara langsung siswa merasa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran saat peserta didik berhadapan langsung dengan objek yang nyata atau riil. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam melakukan pengamatan tentang gerak difusi pada tumbuhan. Siswa sangat antusias ketika mengamati gerak menutupnya daun putri malu saat terkena rangsangan yang diberikan oleh siswa. Hal ini dapat dimaknai bahwa siswa merasa lebih tertarik dan fokus pada media yang dapat dilihat, disentuh, diperhatikan dengan jelas sehingga dapat meningkatkan minat di dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII PK1 pelajaran IPA itu asik dan menyenangkan karena dalam pembelajaran ada prakteknya di laboratorium IPA atau di kebun sekolah, selain itu ada tugas kelompok yang harus dipresentasikan di depan kelas dihadapan guru dan teman-teman itu membuat kami lebih tertantang dalam belajar.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan diluar kelas atau praktikum siswa sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran, praktek dilakukan di luar kelas atau di lab memberi pengalaman dan suatu yang menyenangkan bagi siswa. Selaras dengan penelitian Patria (2012) yang berjudul "*Change Management in the Higher Education context: A Case of Student-centered Learning Implementation*" pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah contoh dari praktek yang baik dari manajemen perubahan dalam pendidikan. Artinya pelaksanaan kegiatan eksplorasi dilakukan dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu dengan menggali potensi pada diri siswa dengan melakukan pengamatan secara langsung.

Begitu pula pada penelitian yang dilakukan Mia (2012) yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA Metro*" kegiatan pemanfaatan lingkungan bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan

sains dan hasil belajar siswa karena dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, efektif dan efisien. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa merasa lebih tertarik dengan percobaan langsung, pembelajaran yang seperti ini membuat peserta didik tidak merasa jenuh di dalam proses pembelajaran.

3.3 Pengelolaan evaluasi pembelajaran IPA berbasis lingkungan

Penentuan atau perumusan evaluasi tes dapat mengacu kepada fungsi tes yang disusun, yaitu apakah fungsi formatif, sumatif, penempatan, atau fungsi diagnostik. Masing-masing evaluasi menghendaki adanya penyesuaian dalam desain tes yang direncanakan. Tes sumatif dalam bentuk Ulangan Harian, UTS dan UAS, sedangkan tes formatif dalam bentuk mencari informasi pemahaman siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam evaluasi tes sumatif bertujuan untuk melihat hasil yang dicapai siswa. Sedangkan tujuan evaluasi tes formatif berguna untuk memperbaiki tingkat penguasaan materi siswa dan sekaligus memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Berdasarkan pengamatan di lapangan sistem evaluasi tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas atau pada saat pembelajaran tetapi dapat dilakukan di luar jam maupun lingkungan sekolah, pembelajaran berbasis lingkungan memiliki sistem evaluasi menyeluruh. Evaluasi ada beberapa teknik, antara lain evaluasi tertulis maupun evaluasi lisan. Tes tertulis dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tes objektif dan tes uraian yang dapat berfungsi untuk mengukur ranah kognitif siswa, seperti yang dikemukakan dalam penelitian Utama (2015) yang berjudul *“Management of Curriculum 2013 Matematic learning Evaluation I Junior high School”* manajemen evaluasi pembelajaran pada aspek kognitif dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, tugas, sedangkan untuk evaluasi pada aspek afektif melalui observasi atau pengamatan.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar afektif yang penting untuk diukur, yaitu sikap dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran serta kemauan untuk mengamalkan dan menerima suatu nilai-nilai tertentu.

Keterlibatan siswa serta kecakapan siswa dalam mengamati objek dapat berfungsi untuk mengukur ranahpsikomotor, evaluasi psikomotor dapat membantu siswa dalam meningkatkan kerja sama di dalam pembelajaran sehingga siswa lebih merasa nyaman dalam pembelajaran. Hal ini dapat diartikan bahwa evaluasi pada pembelajaran IPA terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan di MTsN Andong dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, perencanaan pembelajaran merupakan skenario pelaksanaan pembelajaran sehingga memberikan gambaran atau sasaran pembelajaran dan merupakan kunci sukses tidaknya pembelajaran yang akan dilaksanakan seorang guru. Pembelajaran yang dilaksanakan guru terlihat dari aktivitas dan antusias siswa, sehingga menuntut perencanaan yang matang dan tepat. Pengelolaan pembelajaran IPA berbasis Lingkungan di MTs Negeri Andong selalu diawali dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran IPA di MTs Negeri Andong guru menyesuaikan antara penyajian bahan ajar dengan kebutuhan belajar siswa sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan dapat memahami materi pembelajaran secara rill.

Kedua, dalam pembelajaran siswa bukan lagi menjadi objek akan tetapi menjadi subjek sehingga pembelajaran yang berlangsung bukan lagi “teacher center” akan tetapi “student center”. Pola interaksi yang terjadi dalam pembelajaran berbasis lingkungan dapat berlangsung lebih dari dua arah, tidak hanya antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan guru akan tetapi dapat terjadi pola interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungan. dapat membangun semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih menyenangkan.

Ketiga, evaluasi pembelajaran IPA berbasis lingkungan di MTsN Andong dilakukan dengan cara test (pre-test dan post-test) dan non test berupa percobaan. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan lingkungan dalam sistem gerak pada tumbuhan sangat meningkat. Hal ini terlihat dua kali pertemuan yang dilakukan yaitu, pertemuan 1 pembelajaran dikelas dan pertemuan 2 pembelajaran dilaksanakan di lingkungan (kebun sekolah). Pada pertemuan ke 1 guru mengadakan evaluasi, siswa yang mendapatkan nilai masih banyak yang belum mencapai KKM. Sedangkan pada pertemuan ke 2, siswa mengalami peningkatan sudah banyak yang mendapat nilai di atas KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bay, D. N. 2016. "Outdoor in Preschool Teaching: A Model Implementation in turkey". *International of studies in Education*. Macrothink Institute, vol. 6, Num. 1, February 2016, p. 56-73
- Cholvistaria, Mia. 2012. "*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA Metro*". Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro
- Demitra. 2012. Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Handep untuk Pembelajaran Matematika. *Dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 19 No. 1 Tahun 2012 hal 15-27
- Nana Sudjana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar Cetakan 3. hlm. 76*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Patria, B. 2012." Change Management in the Higher Education context: A Case of Student-centered Learning Implementation". *International journal of education*. Macrothink institute, vol. 4, No. 4, 2012, p.176-191
- Ruli. 2011. *Definisi Perencanaan*. <http://rulidoblenk.blogspot.com/2011/01/definisi-perencanaan.html>. Diakses tanggal 8 Oktober 2015
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi Dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Usman, husaini. 2008. *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan. Cetakan ke-1*. Jakarta: Bumi Aksara.